

Date Received : June 5, 2025
Date Accepted : July 1, 2025
Date Published : July 17, 2025

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa untuk Menumbuhkembangkan sikap Moderat Beragama Di Era Digital: Tantangan dan Solusi

Mukaromah

Universitas Negeri Malang, Indonesia (mukaromah.2405356@students.um.ac.id)

Lilik Nur Kholidah

Universitas Negeri Malang, Indonesia (lilik.nur.fs@um.ac.id)

Kata Kunci:

Pendidikan
Agama Islam,
Karakter
Mahasiswa, Era
Digital,
Tantangan, Solusi

ABSTRACT

Perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembentukan karakter seorang mahasiswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam hal pembentukan karakter mahasiswa yang berakhlak mulia, beretika dan tangguh. Artikel ini berisi tentang peran PAI dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi. Tantangan yang muncul dalam hal ini meliputi penetrasi budaya global melalui media digital, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, peningkatan penggunaan teknologi yang dapat mengurangi kedekatan dengan nilai-nilai keagamaan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan sebuah solusi yang efektif dan inovatif seperti integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran PAI, pembaruan kurikulum yang relevan sesuai dengan era digital, serta peningkatan literasi digital disertai nilai-nilai Islam.

A. INTRODUCTION

Di era modern saat ini, perkembangan teknologi telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan manusia, dinamika baru dalam proses pendidikan, termasuk pendidikan akhlak.

Di era digital ini, Mahasiswa lahir sebagai generasi yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Mahasiswa memiliki akses yang sangat luas terhadap informasi dari berbagai platform digital. Era tersebut telah membawa perubahan secara signifikan dalam hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pembentukan karakter mahasiswa. Situasi ini memberikan dampak positif dalam banyak hal, termasuk kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan untuk proses meningkatkan kualitas belajar. Namun, hal tersebut juga menimbulkan tantangan baru bagi mahasiswa, diantaranya adalah menyebarnya informasi yang tidak tersaring yang dapat menimbulkan perubahan pola pikir, gaya hidup dan dapat mengancam pudarnya nilai-nilai moral dan etika pada mahasiswa generasi muda.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan di antara pembentukan karakter yang kuat dengan berlandaskan nilai-nilai agama islam dan dalam peningkatan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa. PAI sebagai suatu aturan hidup yang terdiri dari aqidah dan syariat (sistem atau aturan) yang bertujuan untuk membentuk dan menanamkan moral, etika, dan spiritualitas pada mahasiswa sehingga mereka mampu bertahan dan menghadapi tantangan di era digital dengan bijak dan bertanggung jawab. PAI tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan agama, akan tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati.

Namun menghadapi tantangan yang ada pada proses implementasi PAI khususnya di era digital ini tidaklah mudah. Turunnya moral dan etika serta tersebar luasnya sumberdaya informasi dan kurangnya kontrol terhadap konten yang dikonsumsi menjadi sebuah hambatan terhadap efektifnya pendidikan karakter yang diberikan pada pelajaran PAI. Untuk itu dibutuhkan pendekatan inovatif yang mampu mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan adaptif khususnya dalam proses pembelajaran agama.

Artikel ini membahas peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter mahasiswa agar menjadi seseorang yang kuat dan bijak dalam menghadapi tantangan serta mendapatkan solusi yang dapat langsung diimplementasikan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan PAI dalam membentuk jiwa muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, akan

tetapi juga memiliki karakter mahasiswa yang beretika dan bermoral tinggi sebagaimana manusia yang hidup dengan syariat Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode atau jenis pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Menurut Mestika Zed, studi pustaka atau kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian. Peneliti akan menganalisis data-data kepustakaan yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji peran PAI dalam pengembangan pendidikan karakter mahasiswa di era digital

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Karakter

Karakter seringkali muncul dalam berbagai kajian mengenai pendidikan, etika, moral, dan pengembangan individu. Secara umum, karakter merujuk pada kualitas moral, akhlak dan etika atau budi pekerti yang menjadi pendorong atau penggerak setiap individu, termasuk kedalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai norma yang diyakini. Secara lebih luasnya, pendidikan karakter merupakan metode perubahan nilai kehidupan suatu individu agar dapat menumbuhkan sikap universal terhadap kehidupan individu yang lain. Konsep utama pendidikan karakter yaitu diawali dengan sebuah perubahan, penanaman etika dan moral yang baik sehingga menjadi sebuah kebiasaan baru, dan bagaimana individu tersebut mempertahankan nilai karakter yang telah menjadi kebiasaan tersebut sehingga dapat menjadi seorang individu yang bermoral dan berakhlak. Atau, dapat diartikan pendidikan karakter merupakan sebuah penentu bagaimana seseorang dapat bertindak dan berinteraksi dengan baik pada lingkungan di sekitarnya dengan berdasarkan nilai-nilai agama, budaya dan bangsa yang dianggap penting.

Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter ditekankan pada tiga elemen penting: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Ketiga elemen tersebut digabungkan dengan tujuan mendorong individu untuk berani bertindak benar. Dalam implementasinya, pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai pendekatan, mulai dari integrasi nilai dalam pembelajaran, program bimbingan, hingga pengembangan lingkungan yang mendukung. Pengembangan pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan, di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan revolusi era digital, karena munculnya berbagai tantangan sosial yang membutuhkan kemampuan untuk mengelola emosi, berkomunikasi secara efektif, serta bertindak dengan mempertimbangkan konsekuensi yang akan dihasilkan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Konsep Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam menekankan bahwa pendidikan karakter melalui agama islam memberikan pengaruh secara keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter islam, individu akan mampu memperbaiki kualitas kehidupannya pribadi, serta berkontribusi dalam hal positif untuk masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter melalui agama islam dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengajaran nilai-nilai islam dalam pengajaran agama, bimbingan konseling dalam pengembangan diri atau individu, serta pembiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter islam juga dapat dilakukan melalui penggunaan teknologi yang tepat seperti penggunaan media sosial dengan bijak, pengaksesan informasi online yang memberikan nilai-nilai islami yang positif dan bermanfaat seperti buku online, video, dan aplikasi edukasi yang berbasis teknologi.

Konsep pendidikan karakter melalui agama islam tidak hanya berkaitan dalam kehidupan individu, namun juga penting dalam membangun masyarakat yang berkarakter baik dan bekepribadian islami yang kuat karena pendidikan karakter islam mencangkup ruang lingkup yang mengandung nilai-nilai yang diajarkan dalam ajaran agama islam seperti keimanan, ketaqwaan, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, saling menghargai, tolong menolong, kepedulian, tanggung jawab, keadilan, kesederhanaan, kerendahan hati, keikhlasan, kesabaran, keberanian dan cinta kasih.

Pendidikan karakter melalui agama islam juga bertujuan untuk membangun fundamental seorang individu khususnya mahasiswa dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan-tantangan yang muncul dalam kehidupan, khususnya dalam kehidupan di dunia perkuliahan pada era digital. Dengan memiliki fundamental karakter yang kuat, mahasiswa dapat menghadapi dan mengatasi berbagai hambatan dalam kehidupan seperti tekanan dari atasan, teman sebaya, godaan untuk melakukan tindakan negatif, dan kesulitan untuk memahami diri sendiri.

Dalam kesimpulannya, pendidikan karakter melalui islam merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakteristik keislaman pada individu. Pendidikan karakter melalui agama islam sangat penting untuk membentuk individu yang memiliki moralitas dan integritas yang tinggi, serta dapat menjaga nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dan Solusi dalam Pembentukan Karakter Di Era Digital

Seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan, bahwa revolusi digital juga mendatangkan berbagai tantangan baru bagi individu khususnya bagi mahasiswa untuk menghadapi perubahan yang pesat dalam cara belajar dan berinteraksi. Salam era dimana informasi dapat diakses dengan mudah melalui internet, mahasiswa dihadapkan pada risiko penyebaran informasi yang tidak tersaring serta konten yang

tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Selain itu penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, pengalihan fokus dari pembelajaran yang bermakna, dan mengurangi kualitas interaksi sosial sehingga menjadi lebih individualisme.

Berikut adalah beberapa tantangan yang akan dihadapi dalam proses pembentukan karakter di era digital :

1. Paparan Informasi Negatif: Mahasiswa di era ini mudah terpapar dan percaya dengan berbagai informasi baik positif dan negatif. Konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka.
2. Kecanduan Teknologi: Penggunaan teknologi yang berlebihan, seperti media sosial dan *game online* dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari pembelajaran yang berkualitas dan interaksi sosial yang sehat.
3. Krisis identitas: Di era digital, mahasiswa sering kali mengalami kebingungan dalam menentukan identitas diri. Mereka dapat terpengaruh oleh tren yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal.
4. Menurunnya moral, etika dan rasa empati : Interaksi secara virtual di media sosial dapat mengurangi moral, etika dan rasa empati pada mahasiswa. Mereka lebih cenderung untuk berperilaku acuh dan terlibat dalam perilaku yang dapat merugikan orang lain.

Tantangan tersebut adalah sebagian besar dari banyaknya tantangan-tantangan yang hadir dalam proses pembentukan karakter di era digital, tantangan tersebut dapat dihadapi dengan menerapkan solusi yang tepat dengan berdasarkan nilai-nilai agama dan sosial seperti berikut :

1. Pendekatan Diri kepada Allah SWT: Menjadikan Allah sebagai tujuan utama dalam menghadapi segala tantangan dengan melakukan ibadah seperti sholat dan puasa. Hal ini dapat menjadi fundamental yang kuat untuk membentuk karakter yang kokoh dan berakhlak mulia.
2. Mengintegrasikan Nilai Agama Dalam Kurikulum: Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum PAI dengan menekankan ajaran mengenai moralitas, etika, dan perilaku. Misalnya, membahas pentingnya menjaga diri dari konten negatif agar tidak mudah percaya dan terjerumus kedalam informasi yang tidak sesuai dengan moralitas, etika, dan perilaku yang seharusnya dilakukan berdasarkan nilai agama.
3. Kegiatan Pembinaan Karakter Berbasis Agama: Mengadakan kegiatan yang berfokus dalam pembinaan dan pengembangan karakter seperti dakwah, kajian atau diskusi yang membahas tantangan moral di era digital melalui perspektif agama.
4. Penggunaan Media Sosial untuk Dakwah: Mengedukasi mahasiswa tentang penggunaan media sosial sebagai alat untuk menyebarluaskan konten positif yang mencerminkan nilai-nilai dalam agama islam.

5. Pendidikan Empati dan Kasih Sayang: Mengedukasi mahasiswa terhadap pentingnya empati dan kasih sayang dalam islam, serta mengajarkan kepada mereka bagaimana menerapkan hal tersebut dalam interaksi digital.

Pendekatan Spiritual untuk Menghadapi Tekanan: Memberikan edukasi kepada mahasiswa untuk bertahan dan mengatasi tekanan yang disebabkan oleh standar kehidupan media sosial melalui penekatan spiritual seperti berdo'a, berdzikir dan merefleksi diri.

D. CONCLUSION

Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter di Era Digital memiliki peran yang sangat penting. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan akses informasi yang luas, tantangan seperti paparan konten negatif, kecanduan teknologi, krisis identitas, serta penurunan moral dan empati semakin nyata dihadapi oleh generasi muda. PAI dapat menjadi fundamental yang kuat dalam menjaga moralitas dan etika mahasiswa melalui pendekatan-penekatan yang berdasarkan nilai agama, integritas nilai agama dalam kurikulum, kegiatan pembinaan karakter berdasarkan nilai agama, serta pemanfaatan teknologi untuk tujuan yang positif. Dengan demikian mahasiswa diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, akan tetapi juga memiliki karakter yang bermoral, beretika dan mampu bertahan dalam menghadapi tantangan era digital dengan bijak.

REFERENCES

- Kholidah, Lilik Nur. "Pendidikan Agama Islam Dan Penguatan Karakter Religius Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Prosiding Seminar Nasional Agama Islam." Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 2020.
- Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam 13.0" no. 1 . *Jurnal Al-Ulum*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018.
- Ummu Kulsum, Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital 12.0" no. 2. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Lauraensius Laka et al. *Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital*. Edited by Sepriano. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Hilayah Ashoumi, Habil Syahril Haj. "Pendidikan Karakter Islam". Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2023.